

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perekonomian yang semakin kompleks, indikator keuangan semakin berperan penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan harga saham. Beberapa tahun terakhir, pasar saham Indonesia yang diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi fokus perhatian para investor dan pengamat pasar keuangan.

Di tengah tren ekonomi global dan faktor internal yang berpengaruh, memahami bagaimana metrik keuangan memengaruhi harga saham sangatlah penting untuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan strategis. Menurut (Jeynes & Budiman, 2024) Saham dapat diidentifikasi dalam dua jenis, yakni saham terdaftar dan saham pembawa. Selain itu, dari sudut pandang klaim hak, terdapat dua klasifikasi utama, yaitu saham umum dan saham prioritas.

Harga saham merupakan salah satu faktor terpenting yang dipertimbangkan investor ketika berinvestasi, karena merupakan indikator kinerja suatu perusahaan. Menurut (Jeynes & Budiman, 2024) Harga saham dapat diartikan sebagai nilai aktual di pasar dan merupakan parameter yang mudah untuk ditentukan, karena mencerminkan nilai saham pada saat ini di pasar atau, dalam situasi ketika pasar ditutup, mencerminkan harga

penutupan. Harga saham berubah searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja suatu perusahaan baik maka keuntungan bisnis perusahaan juga akan besar. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar pula nilai kinerja perusahaan tersebut. Dan ketika harga saham terlalu rendah, kinerja perusahaan biasanya menurun. Investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan dengan menganalisis informasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Investor dapat mengungkapkan banyak informasi tentang suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangannya. Sebelum calon investor memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan, harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari ini adalah untuk menghindari kerugian besar bagi investor dan pemegang saham. Investor memakai harga saham sebagai proksi kinerja perusahaan, dan bila kinerja tersebut baik, akibatnya harga saham akan naik. Jadi, memahami variabel-variabel mempengaruhi nilai saham sangatlah penting (Maulana, 2023)

Saham perusahaan merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak diperjual belikan di Bursa Efek karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi namun juga memiliki resiko yang tinggi pula. Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor (Tiani & Hasanuh, 2021)

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kepada sektor-sektor produktif. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu pasar modal di Indonesia menyediakan platform bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum saham, yang menjadi salah satu sumber pendanaan utama bagi perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan di BEI menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dengan demikian jumlah lembar saham yang menggambarkan dikuasai suatu investor bentuk kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Kebanyakan investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham dengan alasan bahwa investasi saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Akan tetapi pergerakan harga saham dipasar sangat sulit ditebak yang menyebabkan risiko. Risiko yang utama ditimbulkan dari investasi saham ini adalah variasi harga saham yang terjadi setiap waktu (Tiani & Hasanuh, 2021).

Faktor-faktor keuangan perusahaan sering kali dijadikan acuan untuk menganalisis harga saham. Beberapa indikator yang umum digunakan antara lain, *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut kasmir (Aryani et al., 2024) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang

segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang mencapai keuntungan optimal dalam operasional bisnisnya mempunyai akses yang lancar terhadap pembiayaan dan pendanaan, begitu pula sebaliknya. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya termasuk membagikan dividen sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut sehingga harga saham naik (Prayudita dalam Aryani et al., 2024). Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham adalah semakin tinggi nilainya (lebih besar dari 1), maka semakin tinggi kualitas harga saham tersebut sehingga diperkirakan akan naik (Wijayanti, 2024). Pengukuran ini berguna tidak hanya bagi investor dan kreditor tetapi juga bagi perusahaan yang ingin mengembangkan strategi untuk meningkatkan likuiditas. Misalnya, suatu perusahaan mungkin meminta banknya untuk menurunkan suku bunga (Rahmadi & Suharti dalam Wijayanti, 2024).

Debt to Equity Ratio mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitasnya, yang menunjukkan struktur modal perusahaan. Menurut wicaksana dalam (Trisnaningtyas et al., 2023) *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang menggambarkan struktur modal suatu perusahaan atau perbandingan antara aset yang didanai oleh pihak kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat mengindikasikan tingkat risiko ketidakmampuan melunasi utang. Rasio ini

digunakan untuk mengetahui setiap rupiah saham yang dijadikan jaminan utang.

Earning Per Share mencerminkan laba bersih yang dihasilkan per saham, yang menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang sangat diperhatikan oleh investor. *Earning Per Share* membantu mencerminkan pendapatan masa depan, yang akan membantu investor menilai potensi pendapatan yang akan mereka terima di masa depan. Laba per saham merupakan hasil pembagian laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar. Dalam bahasa Indonesia, istilah “laba per saham” disebut juga dengan “laba per saham”(Wijayanti, 2024). Investor dapat menghitung laba per saham perusahaan secara manual menggunakan laporan keuangan triwulanan atau tahunan.

Studi mengenai pengaruh CR,DER dan EPS terhadap harga saham menjadi sangat relevan dalam memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan memengaruhi persepsi investor dan pada harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Sektor infrastruktur dipilih karena kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan karakteristiknya yang khas, seperti ketergantungan pada pembiayaan modal dan tingkat likuiditas yang relatif tinggi.

Infrastruktur merupakan salah satu sektor utama perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi dan lapangan kerja. Memahami bagaimana metrik keuangan berdampak pada harga saham perusahaan infrastruktur dapat memberikan wawasan berharga bagi investor, eksekutif perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan pesat, terutama sejak diterapkannya berbagai kebijakan dan reformasi di sektor keuangan. Bursa Efek Indonesia menarik perhatian investor dalam dan luar negeri sebagai platform perdagangan saham utama Indonesia.

Dalam pasar yang dinamis ini, evaluasi kinerja perusahaan menjadi semakin penting. Salah satu indikator yang digunakan adalah harga saham, yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan di masa depan. Di sisi lain, rasio keuangan telah lama dianggap sebagai alat penting untuk menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja perusahaan. Namun yang menjadi pertanyaan adalah seberapa besar pengaruh rasio keuangan tersebut terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi investor, manajemen

perusahaan, serta akademisi dalam memahami dinamika pasar saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang diberikan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2024 ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2024 ?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2024 ?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2024.
4. Untuk mengetahui *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2024.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada :

1. Objek Penelitian

Penelitoan ini di lakukan pada Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2024.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

- 1) *Current Ratio (CR)*
- 2) *Debt to Equity Ratio (DER)*
- 3) *Earning Per Share (EPS)*

b. Variabel Dependen

Harga saham Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode 2020-2024.

4. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Bagi Investor

Memberikan informasi mengenai factor-faktor fundamental dan makroekonomi yang mempengaruhi harga saham, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan pandangan mengenai pentingnya menjaga rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* untuk meningkatkan harga saham dan menarik minat investor.

c. Bagi Akademik

Menambah literatur dan referensi terkait pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham, khususnya di sektor infrastruktur.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

